

SHOLAWAT ATAS NABI MUHAMMAD ﷺ (BAGIAN-1)

Oleh: Ustadz Achmad Rofi'i, Lc.

بسم الله الرحمن الرحيم

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Muslimin dan muslimat yang dirahmati Allooh سبحانه وتعالى, Sebetulnya banyak sekali bahasan tentang Sholawat. Ada Kitab khusus yang berkenaan dengan itu, yaitu Kitab *Jalaa'ul Al Afhaam Fishsholaati 'Alaa Khoiril Anaam* yang ditulis oleh Imaam **Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah** رحمه الله. Kitab itu tebal, sehingga tidak mungkin kita bahas satu per satu baik huruf maupun halamannya dalam waktu yang singkat, oleh karena itu pembahasan akan kita ambil dari *Kitab At Ta'addub Ma'a Rosuulillaahi Fi Dhou'i Al Kitaabi Was Sunnah* (Sopan Santun terhadap Rosuulullooh Menurut Al Qur'an dan As Sunnah) yang ditulis oleh **Syaikh Hasan Nur Hasan**.

Dalam Kitab tersebut, Syaikh Hasan Nur Hasan menulis, bahwa bila dibagi-bagi bahasannya, maka tidak akan kurang dari 5 bahasan yakni:

1. Pengertian Sholawat atas Nabi ﷺ secara bahasa maupun secara istilah
2. Hukum Syar'ie dalam mengucapkan Sholawat atas Nabi ﷺ
3. Redaksi-Redaksi yang terdapat dalam riwayat-riwayat mana yang mengajarkan tentang Sholawat atas Nabi ﷺ.

Kita tahu bahwa Sholawat itu adalah Ibadah. Karena merupakan Ibadah, maka tidak boleh “*mengarang sendiri*”. Harus ada contoh atau tuntunannya dari Rosuulullooh ﷺ dan contoh itu sudah ada dan sudah lengkap, serta contoh itu juga harus lah menurut Hadits-Hadits Nabi Muhammad ﷺ yang shohiih.

4. Kapan dan dimana kita disyari'atkan mengucapkan Sholawat itu.
5. Pahala dan apa yang akan kita dapat, kalau kita mengucapkan Sholawat.

Bahasannya mungkin tidak dapat selesai dalam satu kali kajian, tetapi bisa dalam beberapa kali kajian. Namun dalam mengkaji Ilmu memang harus bersabar dan kontinyu, dan insya Allooh bahasan akan kita sederhanakan agar praktis dan dapat diketahui serta dengan mudah diamalkan apa yang menjadi Syari'at dan Sunnah Rosuulullooh ﷺ berkenaan dengan Sholawat.

Pengertian Sholawat

Sholawat dalam bahasa Arab adalah *Ash Sholat* (الصلاة). Tetapi pengertian umum di negeri kita Indonesia ini, *Sholat* adalah sholat lima waktu, yaitu yang disebut juga dengan *Ash Sholawat Al Maktuubah* (الصلوات المكتوبة), atau *Sholawat Al Mafruudhoh* (الصلوات المفروضة).

Sedangkan yang berkenaan dengan bahasan kita, yaitu *Ash Sholat* (*Sholawat*), biasanya ada kalimat berikutnya yaitu “*Alaa*”, menjadi: *Ash Sholaatu ‘Alan Nabi* (الصلاة على النبي), *Ash Sholaatu ‘Alar Rosuulillaah* (الصلاة على رسول الله), atau *Ash Sholawatu ‘Alan Nabi* (الصلوات على النبي), *Ash Sholawatu ‘Alar Rosuulillaah* (الصلوات على رسول الله).

Tetapi, dalam bahasa Indonesia biasanya digunakan kata: *Sholawat*.

Dalam bahasa Arab, Al Imaam Al Jauhary, Imaam Fairuz Abadiy dan Imaam-Imaam yang lain menyebutkan bahwa yang dimaksud *Ash Sholat* (*Sholawat*) secara bahasa, artinya adalah **Do’a** (**Permohonan**).

Dalam kamus yang lain, *Sholawat* juga berarti:

- **Du’aa** (*Permohonan*)
- **Rohmah** (*Kasih Sayang*)
- **Istighfaar** (*Permohonan ampun kepada Allooh سبحانه وتعالى*)
- **Ta’dziim** (*Pengagungan, penghormatan, sanjungan*)

Maka, para ‘Ulama menyatakan bahwa *Ash Sholat* (*Sholawat*) bermakna gabungan, yaitu bisa bermakna: *Do’a*, *Kasih Sayang*, *Permohonan Ampun* dan *Pengagungan* atau *Permohonan Barokah* dari *Allooh* سبحانه وتعالى.

Yang paling sering kita pahami adalah *Sholat* itu berarti *Do’a*. Bahwa *Sholat* lima waktu, misalnya, diartikan sebagai *Do’a*. Karena memang bila kita renungkan, bahwa *Sholat* lima waktu itu sejak *Takbirotul Ihroom* sampai dengan *Salaam* isinya adalah *Do’a*. Bahkan selesai sholat pun, kita masih berdo’a *Astaghfirullooh*, *Astaghfirullooh*, *Astaghfirullooh*, dan seterusnya. Itu semua adalah *Do’a*.

Adapun pengertian *Sholat* (*Sholawat*) atas *Nabi* صلى الله عليه وسلم, menurut para ‘Ulama maksudnya adalah: “*Sanjungan yang baik dari Allooh سبحانه وتعالى kepada Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم”.

Maka kalau kita membaca dalam Al Qur’an **Surat Al Ahzaab (33) ayat 56**:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

“*Sesungguhnya Allooh dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*”

Maksudnya adalah bahwa *Allooh* سبحانه وتعالى *menyanjung, memuji Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم. Itulah seperti yang dikatakan oleh Al Imaam Fairuuz Aabaadiy.

Oleh Imaam yang lain, yaitu Al Imaam Al Jurjaani dalam Kitabnya *At Ta'rifaat*, beliau mengatakan:

“*Sholawat atas Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم *maksudnya adalah memohon kepada Allooh* سبحانه *baik di dunia maupun di akhirat.*” agar mengagungkan Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم

Beberapa penjelasan, misalnya adalah perkataan para ‘Ulama yang lain yaitu Al Qodhy Ismaa’iil Al Jahdzomiy, beliau menukil perkataan Abul ‘Aaliyah رحمه الله (sala seorang Taabi’iin), bahwa *Sholawat Allooh* سبحانه وتعالى *kepada Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم, maksudnya adalah *memuji (menyanjung)*. *Allooh* سبحانه وتعالى *memuji, menyanjung Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم. Tetapi *Sholawat Malaikat kepada Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم, maksudnya adalah *mendo’akan*.

Imaam Adh Dhohaak, beliau dari kalangan Ahli Tafsir Al Qur’an dan beliau juga adalah Ahli Hadiits, beliau mengatakan: “*Allooh* سبحانه وتعالى *mengucapkan sholawat atas Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم, *maksudnya adalah Allooh* سبحانه وتعالى *melimpahkan kasih sayang-Nya kepada Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم. *Dan kalau Malaikat mengucapkan sholawat atas Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم *maksudnya adalah mendo’akan.*”

Lalu kata beliau lagi, “*Sholat Allooh* سبحانه وتعالى *kepada Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم, artinya adalah Pemberian ampunan kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, sedangkan dari Malaikat maknanya adalah berdo’a.”

Kesimpulannya:

Sholawat Allooh سبحانه وتعالى terhadap Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, maknanya adalah: ***Sanjungan, Kasih-Sayang, Ampunan.***

Sholawat Malaikat atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, maknanya adalah: ***Mendo’akan.***

Perkataan Imaam yang lainnya, yaitu Al Imaam Al Haliimiy, penulis Kitab *Al Minhaaj*, yang diringkas oleh Al Imaam Al Baihaqy رحمه الله dalam Kitab *Syu’abul ‘Iimaan*, beliau mengatakan: “*Kalau kita mengucapkan “Alloohumma Sholli ‘alaa Muhammad”, artinya Sholawat kita kepada Rosuulullooh* صلى الله عليه وسلم *itu bermakna: Mendo’akan untuk Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم *supaya Allooh* سبحانه وتعالى *mengagungkan, meninggikan derajat Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم *dan memohon semua itu dari Allooh* سبحانه وتعالى.”

Jadi, bukan berarti kita yang mengagungkan, meninggikan derajat Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, karena kita tidak bisa melakukan semua itu.

Hanya Allooh سبحانه وتعالى yang bisa melakukannya. Dengan demikian, yang benar adalah: Kita memohon kepada Allooh سبحانه وتعالى : “*Ya Allooh, agungkanlah dan tinggikanlah derajat serta berikanlah ampunan kepada Nabi Muhammad* صلى الله عليه وسلم.”

Imaam Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah رحمه الله dalam Kitabnya yakni Kitab *Jalaa’ul Al Afhaam Fishsholaati ‘Alaa Khoiril Anaam*, beliau mengatakan:

“*Sholawat yang diperintahkan kepada kita adalah memohon, meminta kepada Allooh* سبحانه *yaitu tentang apa yang Allooh* سبحانه وتعالى *beritakan bahwa Allooh* سبحانه وتعالى

mengucapkan sholawat atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, Malaikat mengucapkan sholawat atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم. Berita ini adalah memohon supaya Allooh سبحانه وتعالى menyanjung, menyatakan, menampakkan keutamaan, kemuliaan dan mendekatkan Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم dengan Allooh سبحانه وتعالى.”

Karena itu, *Sholawat* yang dimaksudkan bahwa didalamnya mengandung berita sekaligus permohonan (do'a) itu mempunyai 2 (dua) perkara:

1. Bahwa *Sholawat* kita adalah *menyanjung, menyebut berbagai kemuliaan dan keutamaan, serta menginginkan dan mencintai Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, dan berharap yang demikian pula dari Allooh سبحانه وتعالى*.
Dengan demikian maka ada 2 makna yaitu: *Allooh سبحانه وتعالى* memberitahukan bahwa *Dia (Allooh سبحانه وتعالى)* mengucapkan *Sholawat* dan kita hendaknya juga mengucapkan *Sholawat*, sebagaimana hal itu telah diperintahkan-Nya dalam **Surat Al Ahzaab (33) ayat 56**.
2. Dari kita juga disebutkan *Sholawat*, adalah *agar kita memohon kepada Allooh سبحانه وتعالى supaya Dia (Allooh سبحانه وتعالى) mengucapkan Sholawat* yang artinya adalah menyanjung, mengagungkan, memuliakan serta meninggikan derajat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم.

Kesimpulan:

Yang dimaksudkan dengan *Sholawat* adalah:

1. Sholawat dari **Allooh سبحانه وتعالى** kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم
2. Sholawat dari **Malaikat** kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم
3. Sholawat dari kita (**manusia**) kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم.

Hukum Ber-Sholawat

Landasannya adalah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam **QS. Al Ahzaab (33) ayat 56**, sebagaimana telah dijelaskan diatas. Yaitu Allooh سبحانه وتعالى dan Malaikat memberikan *sholawat* kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم dan memerintahkan kita (manusia) agar juga ber-*sholawat* kepada beliau صلى الله عليه وسلم.

Bahkan bukan hanya ber-*sholawat*, tetapi juga merupakan **Salam** untuk beliau صلى الله عليه وسلم.

Jadi ada 2 bahasan yaitu *Sholawat* dan **Salam**. Tentang **Salam**, kita lebih mengenalnya seperti *Assalamu'alaikum, Assalamu'alaika, Assalamu 'alan Nabi Warohmatulloohi Wabarokaatuhu*. Itu lebih kita kenal dan mudah dipahami, maka hal ini tidak akan dibahas secara panjang lebar. Namun demikian, *insya Allooh* tetap akan kita bahas.

Karena Allooh سبحانه وتعالى memberikan *sholawat* kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, serta memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya juga mengucapkan *sholawat* kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم.

Dengan demikian, kita harus meyakini bahwa mengucapkan *Sholawat* atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم adalah perintah Allooh سبحانه وتعالى. Bahkan juga merupakan perintah Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم. Oleh karena itu, bila ada **orang yang menyatakan bahwa ia tidak suka dan benci Sholawat**, maka itu adalah **Salah** dan berarti **ia bukanlah Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah**.

Karena *Ahlu Sunnah Wal Jamaa'ah* itu meyakini kebenaran Al Qur'an dan Hadiits. Al Qur'an memerintahkan, lalu Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم pun memerintahkan. Hal ini menunjukkan bahwa *Sholawat* itu diajarkan.

Karena diajarkan, maka *Ahlu Sunnah Wal Jamaa'ah* meyakini bahwa *Sholawat* itu adalah **Ibadah**. Oleh karena merupakan Ibadah, maka kita tidak boleh menggunakan hawa-nafsu atau perasaan atau emosi.

Kalau ada orang yang tidak suka “*ber-sholawat sesuai dengan sholawat yang banyak beredar di masyarakat*”, maka orang tersebut dikatakan “*Kamu benci sholawat ya?*”, “*Kamu bukan Ahlu Sunnah..*” dan seterusnya. Padahal, hendaknya cacik maki tersebut ditahan terlebih dahulu, jangan emosional, tetapi hendaknya dipahami mengapa orang tersebut enggan mengucapkan “*sholawat sebagaimana yang banyak beredar di masyarakat* (seperti: *sholawat Nariyah, sholawat Badriyah* dll)”. Hal tersebut adalah karena orang tersebut **tidak mau mengucapkan Sholawat yang redaksinya tidak ada tuntunannya dari Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم atau Sholawat yang tidak Syar'ie** sebagaimana yang banyak beredar di masyarakat. Jadi jangan disalah pahami. Bukannya karena dia tidak mau ber-*sholawat*, tetapi **Redaksi Sholawat itu harus lah sesuai tuntunan dan contoh dari Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم**. Jadi dia **tidak mau ber-sholawat dengan redaksi sholawat hasil “karangan manusia”**, karena *Sholawat* itu adalah **Ibadah**, maka **Redaksi (kata-kata) Sholawat** itu haruslah yang sesuai dengan **Hadits yang Shohiih** karena itulah yang berasal dari Wahyu.

Oleh karena itu, sebelum mencaci maki seseorang yang tidak mau ber-“*sholawat sebagaimana sholawat yang beredar di masyarakat*”, hendaknya dipahami dahulu dengan ‘Ilmu (*dien*) apa alasannya sehingga dia tidak mau bersholawat dengan redaksi *sholawat-sholawat* buatan manusia yang tidak ada landasan dalilnya sama sekali.

Ahlu Sunnah Wal Jamaa'ah meyakini bahwa orang yang membenci ber-*Sholawat* kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم itu bisa menjadi **Kufur**, karena berarti ia melawan firman Allooh سبحانه وتعالى.

Hendaknya kita menjadikan *Sholawat* kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم adalah perintah Allooh سبحانه وتعالى, berarti merupakan bagian dari Syari'at Islam, bagian dari Sunnah Rosuul صلى الله عليه وسلم dan bagian dari Ibadah, dimana dengannya kita mendekatkan diri kepada Allooh سبحانه وتعالى.

Perkataan Para ‘Ulama Ahlu Sunnah Wal Jamaa'ah

Al Imaam Abu Bakr Al ‘Aamiry, beliau mengatakan: “*Ada pun hukum mengucapkan Sholawat atas Rosuul صلى الله عليه وسلم adalah Wajib dengan Ijma’*. Jadi Ahlu Sunnah meyakini sebagai *Ijma’*. Maka Al Qur'an memerintahkan, As Sunnah memerintahkan dan *Ijma’* (kesepakatan para ‘Ulama) juga mengatakan bahwa *Sholawat atas Rosuul صلى الله عليه وسلم itu Wajib hukumnya*.”

Berarti **orang yang tidak ber-sholawat kepada Rosuul صلى الله عليه وسلم** itu bisa dikenakan hukum **berdosa**. Mengapa disebut **Wajib**? Karena perkara *Sholawat* itu telah diperintahkan

berdasarkan ayat yang mulia seperti telah dijelaskan diatas yakni dalam QS. Al Ahzaab (33) ayat 56.

Akan tetapi **Sholawat atas Rosuul صلى الله عليه وسلم itu tidak ditentukan waktunya maupun bilangannya**. Berarti tidak boleh ada orang yang membuat ketetapan sendiri bahwa Sholawat itu hendaknya dilakukan pada malam Jum'at dengan sekian kali jumlahnya, dan seterusnya. Karena ketetapan seperti itu tidak ada. Sholawat adalah Ibadah, jadi harus berlandaskan kepada dalil yang *shohiih*. Tidak boleh kita mengamalkan sesuatu yang tidak ada landasannya dari Wahyu sama sekali.

Al Imaam As Sakhoowiy رحمه الله, menukil dari guru beliau yang bernama **Al Haafidz Ibnu Hajar Al Asqolaany رحمه الله** (Imaam dari *madzab* Asy Syaafi'iy), kata beliau: "Hukum Sholawat atas Nabi itu ada 10 pendapat:

1. Anjuran (*Mustahabbah*)
2. Wajib secara umum, tanpa ada batas, minimal satu kali.
3. Wajib satu kali seumur hidup, seperti mengucapkan kalimat *Asyhaadu 'alaa Illaaha Illallooh wa asyhaadu anna Muhammadur Rosuulullooh*.
Artinya, kalau ada orang yang seumur hidupnya mengucapkan sholawat kepada Rosuul صلى الله عليه وسلم itu sekali-kalinya, maka ia tidak berdosa. Karena ia telah pernah mengucapkan Sholawat atas Rosuul صلى الله عليه وسلم.
4. Wajib minimal dalam satu kali duduk ketika orang mengakhiri sholat antara ia mengucapkan *Tasyaahud* dan *Salaam*.
5. Wajib hanya dalam *Tasyaahud*, sedangkan diluar *Tasyaahud* maka *sholawat* itu tidak Wajib. Semua *sholawat* diluar *Tasyaahud* adalah *Sunnah*.
6. Wajib dalam sholat, tetapi tidak ada ketentuan tempatnya (Yang ini sudah terangkum dalam pendapat ke-4 diatas).
7. *Sholawat* hendaknya diperbanyak, tanpa boleh menentukan jumlah (banyak) bilangannya.
8. Wajib ketika disebut nama Muhammad (Rosuulullooh). Setiap kita mendengar nama Nabi (Rosuul) Muhammad disebut, maka kita wajib mengucapkan Sholawat.
9. Wajib dalam satu kali Majlis (duduk), kita hendaknya mengucapkan sholawat atas Rosuul صلى الله عليه وسلم adalah satu kali. Kalau Majlis (duduknya) berulang-ulang, maka Sholawatnya juga berulang-ulang.
10. Wajib dalam setiap berdo'a. Do'a akan menjadi "mandul", bila tidak disertai ucapan Sholawat kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم. Maka, adab dalam berdo'a adalah:
 - Memuji Allooh سبحانه وتعالى
 - Beristighfar
 - Mengucapkan Sholawat atas Rosuul صلى الله عليه وسلم lalu berdo'a (atau do'anya ditutup dengan Sholawat atas Rosuul صلى الله عليه وسلم).

Kalau dicermati, sebenarnya 10 pendapat tersebut adalah saling melengkapi. Tetapi dalam pelaksanaannya, sesuai dengan Hadits-Hadits Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, maka sesungguhnya Sholawat itu ada dalam setiap pendapat tersebut.

Menumbuhkan Motivasi

Hendaknya kita menumbuhkan motivasi dalam diri kita bahwa kita cinta untuk mengucapkan *Sholawat* dan tidak *bakhil* (kikir), maka dibawah ini akan disampaikan berbagai dalil dan *nash*

yang mendorong seseorang untuk rajin dan tidak bakhil dalam mengucapkan *Sholawat* atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم dalam bentuk menjelaskan keutamaannya.

Keutamaan mengucapkan Sholawat antara lain adalah sebagai berikut:

Menurut Imaam **Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah** رحمه الله dalam Kitabnya: “*Sesungguhnya orang yang memohon agar Allooh سبحانه وتعالى memberi sholawat kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم adalah termasuk do’a yang paling besar dan paling bermanfaat bagi diri orang tersebut, baik di dunia maupun di akhirat.*”

Dalam Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 939, dari Shohabat Abu Hurairoh رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya:

“Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh akan balas dengan sepuluh kali lipat.”

Dalam Hadits Riwayat Imaam Muslim no: 875, dari Shohabat bernama ‘Abdullooh bin Amru bin Al ‘Ash رضي الله عنه, ia berkata: “Aku mendengar Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا...

Artinya:

“Jika kalian mendengar mu’adzin (-- mengucapkan adzan – pent.), maka katakanlah seperti yang diucapkan oleh mu’adzin. Kemudian ucapkanlah oleh kalian sholawat atasku. Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh akan membalas (pahala) sholawat atasnya sepuluh kali lipat.”

Dalam Hadits Riwayat Imaam At Turmudzy no: 2457, lalu beliau berkata bahwa Hadits ini *Hasan Shohiih*, demikian pula Syaikh Nashiruddin Al Albaany berkata bahwa Hadits ini *Hasan*, dari Shohabat Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه, beliau berkata,

... يا رسول الله إني أكثر الصلاة عليك فكم أجعل لك من صلاتي ؟ فقال ما شئت قال قلت الربع قال ما شئت فإن زدت فهو خير لك قلت النصف قال ما شئت فإن زدت فهو خير لك قال قلت فالثلثين قال ما شئت فإن زدت فهو خير لك قلت أجعل لك صلاتي كلها قال إذا تكفى همك ويغفر لك ذنبك

Artinya:

“Ya Rosuulullooh, sesungguhnya aku memperbanyak sholawat atasmu, berapa banyak yang harus aku ucapkan sholawat atas engkau itu?”

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menjawab, ***“Semaumu.”***

Lalu aku (Ubay bin Ka’ab رضى الله عنه) berkata, ***“Apakah seperempat?”***

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menjawab, ***“Semaumu, kalau engkau tambah maka itu lebih baik.”***

Aku (Ubay bin Ka’ab رضى الله عنه) bertanya, ***“Bagaimana kalau setengah?”***

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menjawab, ***“Semaumu, kalau engkau tambah, maka itu lebih baik.”***

Aku (Ubay bin Ka’ab رضى الله عنه) bertanya lagi, ***“Bagaimana kalau duapertiga?”***

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menjawab, ***“Semaumu, kalau engkau tambah, maka itu lebih baik.”***

Kata Ubay bin Ka’ab رضى الله عنه, ***“Aku jadikan sholawat semua untukmu ya Rosuulullooh.”***

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menjawab, ***“Insya Allooh Ta’alaa ucapan yang engkau ucapkan itu akan mencukupi kemauanmu.”***

Demikianlah, barangsiapa yang mengucapkan Sholawat atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, maka Allooh سبحانه وتعالى akan memberi kecukupan atas apa yang menjadi kegundahan dalam hidupnya.

Bahkan dalam sabda Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم selanjutnya.

“Dosamu pun akan diampuni.”

Maka bagi siapa yang memiliki banyak problem dalam hidupnya, maka Sholawat atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم pun ternyata merupakan bagian dari solusi baginya.

Lalu dalam Hadits Riwayat Al Imaam ‘Abdur Rozzaq رحمه الله no: 3114, dari Shohabat Ya’qub bin Tholhah At Taimy رضى الله عنه, beliau berkata, “Aku mendengar Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda,

أتاني آت من ربي فقال لا يصلي عليك عبد صلاة إلا صلى الله عليه عشرا قال فقال رجل يا رسول الله إلا أجعل نصف دعائي لك قال إن شئت قال ألا أجعل كل دعائي لك قال إذا يكفيك الله هم الدنيا والآخرة

Artinya:

“Telah datang kepadaku seseorang yang datang dari Allooh (-- maksudnya: Malaikat – pent.), dan berkata, “Siapa saja dari hamba Allooh yang mengucapkan Sholawat atasmu, maka Allooh akan membalas Sholawat itu sepuluh kali lipat.”

Lalu ada orang yang datang dan berkata kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, ***“Ya Rosuulullooh, kalau aku jadikan setengah doaku untukmu, bagaimana?”***

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menjawab, ***“Jika engkau mau.”***

Orang itu bertanya lagi, ***“Bagaimana kalau semua do’a itu untukmu, ya Rosuulullooh?”***

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم menjawab, ***“Kalau semua itu engkau lakukan, maka Allooh akan memberimu kecukupan dari apa yang engkau gundahkan di dunia maupun dalam perkara akhirat.”***

Dalam Hadits yang disebutkan oleh Al Mundziriy رحمه الله dalam Kitab *At Targhiib Wat Tarhiib* no: 1657, dari Shohabat Anas bin Maalik رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh وسلم صلى الله عليه bersabda,

من ذكرت عنده فليصل علي ومن صلى علي مرة صلى الله عليه بها عشرا

Artinya:

“Barangsiapa yang aku disebut disisinya, kemudian orang itu mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh akan gandakan sepuluh kali lipat.”

Dalam Hadits Riwayat Imaam Ahmad dalam **Musnad**-nya no: 12017, dan menurut Syaikh Syu’aib Al Arnaa’uth bahwa Hadits ini adalah *Shohiih* dengan Sanad yang *Hasan*, dari Shohabat Anas bin Maalik رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh وسلم صلى الله عليه bersabda,

من صلى علي صلاة واحدة صلى الله عليه عشر صلوات وحط عنه عشر خطيئات

Artinya:

“Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka akan Allooh lipatgandakan sepuluh kali dan Allooh hapus sepuluh kesalahan.”

Juga dalam Hadits Riwayat Imaam An Nasaa’i dalam *As Sunnan Al Kubro* no: 9890, dishohiihkan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albaany dalam *Shohiih At Targhiib Wat Tarhiib* no: 1657, dari Shohabat Anas bin Maalik رضي الله عنه, bahwa Rosuulullooh وسلم صلى الله عليه bersabda,

من صلى علي صلاة واحدة صلى الله عليه عشر صلوات وحط عنه بها عشر سيئات ورفعه بها عشر درجات

Artinya:

“Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka akan Allooh lipatgandakan menjadi sepuluh kali dan dihapus sepuluh kejelekan, dan ditinggikan derajatnya sepuluh derajat.”

Dan dalam Hadits Riwayat Imaam Al Bukhoory dalam Kitab *Al ‘Aadaabul Mufrood* no: 642, menurut Syaikh Nashiruddin Al Albaany Hadits ini adalah *Hasan*, dari Shohabat Anas dan Maalik bin Aus رضي الله عنهما,

أن النبي صلى الله عليه وسلم خرج يتبرز فلم يجد أحدا يتبعه فخرج عمر فاتبعه بفخارة أو مطهرة فوجده ساجدا في مسرب فتنحى فجلس وراءه حتى رفع النبي صلى الله عليه وسلم رأسه فقال أحسنت يا عمر حين وجدته ساجدا فتنحيت عني ان جبريل جاءني فقال من صلى عليك واحدة صلى الله عليه وسلم عشرا ورفعه له عشر درجات

Artinya:

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم keluar untuk buang air besar. Tidak ada yang mengikuti beliau صلى الله عليه وسلم, akhirnya ‘Umar bin Khoththoob رضى الله عنه yang mengikutinya sambil membawa air satu bejana untuk bersuci bagi Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم. Ketika itu beliau صلى الله عليه وسلم menundukkan kepala, lalu ‘Umar bin Khoththoob رضى الله عنه berdehem (memberi isyarat), sambil duduk dibelakang beliau صلى الله عليه وسلم. Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم kemudian mengangkat kepalanya, dan bersabda,

*“Bagus sekali engkau wahai ‘Umar. Dalam keadaan aku mencari air, engkau membawakan aku air. Jibril datang kepadaku dan mengatakan, **“Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh akan lipat-gandakan menjadi sepuluh kali, dan Allooh akan angkat derajatnya sepuluh derajat.”***

Masih banyak lagi Hadits-Hadits yang sama dan mirip dengan Hadits diatas, yang memberikan petunjuk kepada kita bahwa Sholawat atas Rosuul صلى الله عليه وسلم itu demikian tinggi nilainya, mudah untuk diamalkan tetapi sangat besar pahala dan keutamaannya.

Lalu dalam Hadits Riwayat Imaam Ahmad no: 1664, menurut Syaikh Syuaib Al Arnaa’uth Hadits ini adalah Hasan Lighoirihi:

عن عبد الرحمن بن عوف قال : خرج رسول الله صلى الله عليه و سلم فتوجه نحو صدقته فدخل فاستقبل القبلة فخر ساجدا فأطال السجود حتى ظننت ان الله عز و جل قد قبض نفسه فيها فدنوت منه فجلست فرفع رأسه فقال من هذا قلت عبد الرحمن قال ما شأنك قلت يا رسول الله سجدت سجدة خشيت ان يكون الله عز و جل قد قبض نفسك فيها فقال ان جبريل عليه السلام أتاني فبشرني فقال ان الله عز و جل يقول من صلى عليك صليت عليه ومن سلم عليك سلمت عليه فسجدت لله عز و جل شكرا

Artinya:

Dari Shohabat ‘Abdurrohman bin ‘Auf رضى الله عنه, beliau berkata, “Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم keluar menuju ke tempat shodaqoh, lalu masuk kemudian menghadap Kiblat dan sujud dan memanjangkan sujudnya. Aku mengira bahwa Allooh سبحانه وتعالى telah mencabut nyawanya disaat sujud, maka aku mendekatinya dan duduk, maka tiba-tiba Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم mengangkat kepalanya dan bertanya, “Siapa ini?”

Aku menjawab, “‘Abdurrohmaan.”

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bertanya, “Apa urusanmu?”

Aku menjawab, “Ya Rosuulullooh, engkau sujud dengan sujud dimana aku takut Allooh سبحانه وتعالى telah mencabut nyawamu.”

Maka beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Sesungguhnya Jibril datang kepadaku membawa berita gembira dan berkata, **“Sesungguhnya Allooh berfirman, barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasmu, wahai Muhammad, dan mengucapkan salam padamu, maka aku (Jibril)**

سبحانه وتعالى *pun memberi sholawat dan salam untuk orang itu. Maka aku sujud kepada Allooh sebagai bagian dari syukurku kepada-Nya.*”

Juga dalam suatu Hadits sebagaimana dinukil oleh **Al Jahdhomy** dalam Kitab beliau bernama *Fadhilus Sholaat ‘Alan Nabi* no:10, dengan derajat *Hasan Lighoirihi*, dari Shohabat ‘Abdurrohmaan bin Auf رضي الله عنه,

عن ابن عوف قال : كان لا يفارق في النبي صلى الله عليه وسلم بالليل والنهار خمسة نفر من أصحابه أو أربعة لما ينوبه من حوائجة قال فجئت فوجدته قد خرج فتبعته فدخل حائطاً من حيطان الأسواف فصلى فسجد سجدة أطال فيها فحزنت وبكيت فقلت لأرى رسول الله صلى الله عليه وسلم قد قبض الله روحه قال فرفع رأسه وتراءيت له فدعاني فقال : مالك قلت يا رسول الله سجدت سجدة أطلت فيها فحزنت وبكيت وقلت لأرى رسول الله صلى الله عليه وسلم قد قبض الله روحه قال : (هذه سجدة سجدتها شكراً لربي فيما آتاني في أمتي من صلى علي صلاة كتب الله له عشر حسنات)

Artinya:

“Ada 5 orang atau 4 orang sahabat yang tidak pernah berpisah dari fa’i (-- harta rampasan perang – pent.) baik di malam hari maupun di siang hari, karena bergiliran memenuhi kebutuhan.”

Beliau (‘Abdurrohman bin Auf) berkata, “Aku datang dan menemui Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم tetapi beliau telah keluar, maka aku ikut dan masuklah pada suatu ladang, sehingga beliau sholat dengan sujud yang beliau صلى الله عليه وسلم panjangkan. Sehingga aku sedih dan menangis dan berkata, ‘Aku melihat Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم telah dicabut nyawanya oleh Allooh سبحانه وتعالى’.

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sujud ini kulakukan sebagai syukurku kepada Robb-ku, disebabkan datangnya pada dalam ummatku, “*Barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasku satu kali, maka Allooh سبحانه وتعالى akan mencatat untuknya sepuluh kebajikan.*”

Lalu dalam suatu Hadits sebagaimana dinukil oleh **Al Jahdhomy** dalam Kitab beliau bernama *Fadhilus Sholaat ‘Alan Nabi* no: 978, dari Shohabat ‘Abdullooh bin Abi Tholhah dari ayahnya رضي الله عنهما, beliau berkata,

خرج علينا رسول الله صلى الله عليه وسلم والبشر يرى في وجهه فقلنا يا رسول الله نرى البشر في وجهك فقال إنه أتاني الملك فقال إن ربك يقول يا محمد أما يرضيك إلا يصلي عليك أحد من أمتك إلا صليت عليه عشراً ولا يسلم عليك إلا سلمت عليه عشراً

Artinya:

Rosuulullooh ﷺ keluar kepada kami dengan terlihat pada wajahnya sangat berseri-seri.

Maka kami katakan, “*Ya Rosuulullooh, kami melihat pada wajah engkau terdapat sesuatu perkara yang menggembirakan.*”

Maka Rosuulullooh ﷺ menjawab, “*Ya, karena telah datang kepadaku Malaikat yang mengatakan, “Wahai Muhammad, sesungguhnya Robb-mu (Allooh سبحانه وتعالى) berfirman, “Apakah engkau ridho wahai Muhammad, karena jika ada seseorang dari ummatmu mengucapkan sholawat atasmu, maka Aku akan mengucapkan kepadanya sepuluh kali. Kalau orang itu mengucapkan salam kepadamu satu kali, maka Aku akan mengucapkan kepadanya sepuluh kali.”*”

Demikianlah, begitu banyak dalil yang memberikan petunjuk kepada kita agar kita bergiat serta memperbanyak mengucapkan Sholawat atas Rosuulullooh ﷺ, karena demikian banyak pahala dengan ucapan Sholawat tersebut.

Adapun Imaam **Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah** رحمه الله didalam Kitabnya, menjelaskan bahwa ada **19 (Sembilan belas) faedah dan keuntungan dari mengucapkan Sholawat atas Rosuulullooh** ﷺ tersebut, yaitu:

1. Berarti kita melaksanakan apa yang menjadi perintah Allooh سبحانه وتعالى
2. Kita bersesuaian dengan Allooh سبحانه وتعالى, walaupun Sholawat Allooh سبحانه وتعالى kepada Rosuul ﷺ itu berbeda arti dengan Sholawat kita kepada Rosuul ﷺ, tetapi Allooh سبحانه وتعالى mengucapkan Sholawat dan kita pun mengucapkan Sholawat.
3. Bersesuaian dengan Malaikat, yang juga mengucapkan Sholawat kepada Rosuulullooh ﷺ.
4. Kita akan mendapatkan 10 kali Sholawat dari kita yang sekali mengucapkan Sholawat tersebut.
5. Kita akan ditingkatkan menjadi 10 (sepuluh) derajat lebih tinggi dengan sekali ber-sholawat.
6. Kita dicatat mendapat 10 (sepuluh) kebajikan dari sekali ber-Sholawat.
7. Kita dihapus 10 (sepuluh) kesalahan, setiap kali kita mengucapkan Sholawat.
8. Bila orang berdo'a kepada Allooh سبحانه وتعالى, maka diharapkan dengan mengucapkan Sholawat atas Rosuul ﷺ, maka do'anya akan di-ijabah (dikabulkan) oleh Allooh سبحانه وتعالى
9. Menyebabkan orang mendapatkan Syafa'at dari Rosuulullooh ﷺ (atas izin Allooh سبحانه وتعالى) di akherat
10. Menjadi penyebab pengampunan dosa dari Allooh سبحانه وتعالى
11. Menyebabkan Allooh سبحانه وتعالى memberikan kecukupan kepada orang yang ber-Sholawat.
12. Menyebabkan orang dekat dengan Rosuulullooh ﷺ di akherat
13. Menyebabkan langgengnya (kekalnya) cinta seseorang kepada Rosuulullooh ﷺ
14. Menyebabkan seseorang senang kepada manusia, yaitu mencintai sesama orang yang juga mencintai Rosuulullooh ﷺ

15. Penyebab terbukanya pintu hidayah bagi orang yang mengucapkan *Sholawat*. Bahkan hatinya menjadi hidup, peka (sensitif) terhadap hal-hal yang baik.
16. Termasuk mengucapkan dan menyebutkan nama orang yang membacakan *Sholawat* itu sendiri.
17. Merupakan ucapan dari rasa syukur karena Allooh سبحانه وتعالى memberikan kepada kita *sehat wal afiyat*, kesempatan, *rizqy* dan seterusnya; yang mana Allooh سبحانه وتعالى memerintahkan kita untuk ber-*Sholawat* atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم.
18. Mengandung ingatan, rasa terimakasih, dan pengakuan bahwa Allooh سبحانه وتعالى memberi kenikmatan anugerah kepada hamba-Nya dengan cara Allooh سبحانه وتعالى mengutus Rosuul-Nya صلى الله عليه وسلم. Dengan diutusnya Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم, maka kita ber-*Sholawat* dan akhirnya kita pun mendapatkan berbagai kebaikan.
19. *Sholawat* kepada Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم merupakan do'a dari hamba kepada Allooh سبحانه وتعالى. Do'a yang merupakan permintaan dan do'a yang merupakan ibadah.

Mudah-mudahan setelah penjelasan diatas, kita terbangkit untuk selalu mengucapkan *Sholawat* atas Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم. Adapun **Redaksi Sholawat**, mana yang *shohiih* dan mana yang tidak, *insya Allooh* akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

Alhamdulillah, kiranya cukup sekian dulu bahasan kita kali ini, mudah-mudahan bermanfaat. Kita akhiri dengan Do'a Kafaratul Majlis :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, Senin malam, 7 Jumadil Awwal 1432 H - 11 Maret 2011